

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rawat inap ulang pasien gagal jantung kongestif di Rumah Sakit Aulia Tahun 2024, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia di atas 60 tahun (80,0%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (70%). Selain itu, 76% responden memiliki komorbiditas, 44,0% memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, dan 78% mengalami kejadian rawat inap ulang.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian rawat inap ulang pasien gagal jantung kongestif di RS Aulia Jakarta, didapatkan *p value* < 0,05 (0,017)
- 3) Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian rawat inap ulang pasien gagal jantung kongestif di RS Aulia Jakarta, didapatkan *p value* > 0,05 (0,823)
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara komorbid dengan kejadian rawat inap ulang pasien gagal jantung kongestif di RS Aulia Jakarta, didapatkan *p value* < 0,05 (0,000)
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian rawat inap ulang pasien gagal jantung kongestif di RS Aulia Jakarta, didapatkan *p value* < 0,05 (0,000)

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Pasien Gagal Jantung Kongestif

Pasien gagal jantung harus patuh pada pengobatan dan mengelola komorbiditas seperti diabetes serta hipertensi. Gaya hidup sehat, kontrol rutin, diet rendah garam, dan olahraga ringan sangat penting. Mengenali gejala dini dapat mencegah perburukan. Dukungan keluarga serta diskusi terbuka tentang perawatan akan meningkatkan kualitas hidup dan kepatuhan.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Rumah sakit perlu mengembangkan program pendidikan pasien dan monitoring intensif, seperti pengingat dosis obat dan telemonitoring, guna meningkatkan kepatuhan pengobatan. Pendekatan multidisiplin dengan kolaborasi spesialis sangat penting dalam mengelola pasien dengan komorbiditas. Fokus pada perawatan lansia, rehabilitasi kardiovaskular, serta dukungan sosial dan psikologis dapat membantu mengurangi rehospitalisasi.

5.2.3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

Universitas perlu mendorong penelitian tentang kepatuhan pengobatan dan rehospitalisasi pada gagal jantung, termasuk intervensi berbasis teknologi seperti aplikasi pengingat obat. Pengembangan kurikulum berbasis perawatan jangka panjang dan pendidikan interdisipliner akan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kolaborasi dengan rumah sakit dan komunitas untuk edukasi kesehatan serta

program pemberdayaan pasien, seperti workshop manajemen komorbiditas, juga sangat penting.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut tentang intervensi seperti telemedicine, aplikasi pengingat obat, dan pendidikan kelompok dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan serta mencegah rawat inap ulang. Selain itu, perlu kajian mendalam tentang faktor sosial dan psikologis, seperti dukungan keluarga dan kesehatan mental, terutama di kalangan lansia. Penelitian masa depan dapat mengembangkan model prediktif untuk mengidentifikasi pasien berisiko tinggi, memungkinkan intervensi lebih dini dan efektif, dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

